

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹ Penelitian juga merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.² Penelitian yang akan dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kuallitatif. Penelitian kuallitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala,

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 5

² Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 6

⁴ *Ibid.*, hal. 4

fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵ Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam rumusan masalah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlatar belakang alami yang meneliti latar belakang yang terjadi dalam keadaan sekarang yang semua secara alami dan diperoleh juga dengan alami.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Shalat Dhuha Dan Tadarus Al-Qur'an Di SMPN 1 Gondang Tulungagung. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakang studi

⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SUC, 2001), hal. 3

tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.⁶

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Gondang kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Adapun penetapan lokasi penelitian pada sekolah ini yaitu berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. SMPN 1 Gondang merupakan sekolah SMP Negeri yang memiliki kedisiplinan tinggi di Kabupaten Tulungagung, Sekolah ini merupakan sekolah SMPN yang maju di Tulungagung.
2. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.
3. Merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul peneliti tulis sehingga layak untuk dijadikan tempat untuk penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, di samping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.53

sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Selama melakukan studi lapangan. Peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrumen* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.⁷ Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid. Sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Shalat Dhuha Dan Tadarus Al-Qur'an Di SMPN 1 Gondang Tulungagung*.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto Menurut Ahmad

⁷ Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hal.96

Tanzeh, sumber data penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁸

1. Sumber data utama (primer)

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁹ Dalam penelitian ini Sumber utama dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam (melalui wawancara), siswa-siswi di SMPN 1 Gondang Tulungagung (melalui wawancara). Pada penelitian ini, dilakukan dengan pengambilan gambar atau foto untuk melakukan pengamatan serta wawancara dengan pihak-pihak di SMPN 1 Gondang Tulungagung.

2. Sumber data tambahan (sekunder).

Data sekunder yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya di peroleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal.167

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal.54

diperpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya.¹⁰ Dalam hal ini data sekundernya adalah:

- a. Profil SMPN 1 Gondang Tulungagung.
- b. Visi, misi dan tujuan SMPN 1 Gondang Tulungagung.
- c. Struktur organisasi SMPN 1 Gondang Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.¹¹ Sedangkan instrument atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data.

Dalam pengumpulan data-data, peneliti menggunakan metode field Research yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode :

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja. Sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk

¹⁰ *Ibid.*, hal.19

¹¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.70-71

kemudian dilakukan pencatatan.¹² Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1) dengan *partisipasi* pengamat jadi *partisipan* atau (2) *tanpa partisipasi* pengamat jadi sebagai *non partisipan*.¹³

Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Misalnya ia termasuk suku bangsa. Ia merupakan anggota perkumpulan atau ia menjadi pekerja dalam perusahaan yang diselidikinya dan sebagainya.¹⁴ Ahmad Tanzeh menjelaskan observasi partisipan adalah sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti untuk mengembangkan teori dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiannya.¹⁵

Observasi tanpa menjadi partisipan dilakukan tanpa harus menjadi bagian kelompok yang ditelitinya. Misalnya ia mengobservasi para pekerja tanpa menjadi pekerja dalam perusahaan itu. Keberatannya adalah bahwa kehadiran pengamat itu dapat mempengaruhi kelakuan orang yang di amati. Akan tetapi setelah beberapa waktu kehadiran pengamat itu dianggap biasa sehingga kelakuan mereka menjadi wajar kembali. Peneliti tentu harus sanggup menyesuaikan diri dalam situasi itu

¹² Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 63

¹³ S.Nasution, *Metode Researt: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 107

¹⁴ *Ibid.*, hal. 108

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 61

dan jangan menonjol agar tidak mempengaruhi kewajaran kelakuan orang yang diamatinya.¹⁶

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi *non-partisipan*, karena meskipun peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti tidak menjadi bagian kelompok yang ditelitinya, mengingat bahwa peneliti tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa isyarat dan kemampuan lain untuk menghadapi anak luar biasa khususnya anak tunarungu.

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Shalat Dhuha dan Tadarus Al-Qur'an di SMPN 1 Gondang*. Karena metode ini dianggap lebih tepat dan sesuai dengan kondisi serta keadaan yang ada di tempat penelitian.

2. Metode Wawancara Mendalam

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara. Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan keterangan.¹⁷ Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan

¹⁶ S.Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*....hal.108

¹⁷ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.83

dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.¹⁸

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁹ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, pewawancara dalam mewawancarai responden hendaknya memenuhi syarat-syarat berikut: 1) pewawancara mampu membina hubungan yang baik dengan responden dan mampu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan, 2) pewawancara harus dapat menghindarkan diri dari pertanyaan yang bersifat mengarahkan atau menyarankan suatu jawaban, dan 3) pewawancara menguasai persoalan-persoalan yang diteliti.²⁰

Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upayanya mendapatkan informasi dari pada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan. Dalam wawancara peneliti mewawancarai sumber-sumber kunci, yaitu dalam hal

¹⁸ Cholid Narbuko & Abu Achmedi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 39

¹⁹ *Ibid.*, hal. 140

²⁰ M.Hariwijaya dan Triton Prawira, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Platinum, 2013), hal. 64

ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa di SMPN 1 Gondang Tulungagung.

3. Metode Dokumentasi

Menurut beberapa ahli, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.²¹

Untuk memperkuat penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi guna untuk mengetahui data-data tertulis maupun data yang lainnya tentang SMPN 1 Gondang Tulungagung baik dokumen berupa foto, gambar dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat dhuha dan tadarus al-Qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensistensinya mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.²³ Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak

²¹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu...*, hal.231

²² Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...* hal.245

²³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif...* hal.69

dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup dalam kegiatan mengkhitisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahkannya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.²⁴

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

²⁴ *Ibid.*, hal.70

Kesimpulan penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁵

Penemuan baru ini yang akan membuat hasil penelitian lebih jelas dan memudahkan dalam pemahamannya.

Simpulan ini merupakan re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

²⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 99

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.²⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, agar data dapat dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.²⁷

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SMPN 1 Gondang Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan akan menyediakan kedalaman.²⁸

3. Triangulasi

²⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.. hal.324

²⁷ *Ibid*, hal. 327

²⁸ *Ibid.*, hal. 327

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi dengan kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat *me-rechek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik dan waktu.

Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber baik berupa narasumber maupun berupa dokumen sehingga data yang dibutuhkan telah terkumpul dan kebenarannya dapat diakui.

4. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (ta'aruf peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditamani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang bisa ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁹

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 332

analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Shalat Dhuha Dan Tadarus Al-Qur'an Di SMPN 1 Gondang Tulungagung* dibagi menjadi lima tahapan. Adapun yang pertama yaitu tahapan perencanaan, kedua persiapan, tahap ketiga pelaksanaan, keempat tahap analisis data, dan yang terakhir adalah tahap penyelesaian.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan.

2. Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan judul skripsi *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Shalat Dhuha Dan Tadarus Al-Qur'an Di SMPN 1 Gondang Tulungagung* kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan bersama rekan-rekan dan dosen pembimbing.

3. Tahap Pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

5. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung.